

## **Analisis Kontribusi Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalanan Umum Terhadap Pendapatan Asli Kabupaten Bone**

Mila Juliana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone  
mjjuliana@yahoo.co.id

Asmarani  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al –Furqan Makassar  
Asmarani@gmail.com

### *Abstract*

*This study discusses the estimation of district parking payments for regional income in Bone Regency in 2012-2016. This research is intended to find out (1) the average level of regional income from allowance funds in Bone District 2012-2016, (2) the marginal level of regional original income from parking fees on the side of the public road Bone District 2012-2016. The results showed that parking fees at the edge of public roads contributed significantly to local revenue only in 2013 because of APAD <MPAD, while parking fees at the edge of public roads did not contribute significantly to local revenues in 2012, 2014, 2015 and 2016 due to APAD > MPAD.*

*Keywords: Government parking contribution fees, regional original revenue, Bone Regency.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang analisis kontribusi pelayanan parkir ditepi jalanan umum terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bone tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat average pendapatan asli daerah dari kontribusi parkir ditepi jalanan umum Kabupaten Bone 2012-2016, (2) tingkat marginal pendapatan asli daerah dari kontribusi parkir ditepi jalanan umum Kabupaten Bone 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah hanya terjadi pada tahun 2013 karena APAD < MPAD, sedangkan retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah terjadi pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016 karena APAD > MPAD.*

**Kata kunci:** Kontribusi Retribusi pelayanan parkir, Pendapatan asli daerah, Kabupaten Bone.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang terbagi atas beberapa provinsi, dan setiap provinsi terdiri beberapa daerah atau kota, yang juga setiap kabupaten atau kota tersebut pemerintah daerah yang berbeda pula. Di lihat dari banyaknya di Indonesia membuat pemerintah pusat sulit mengkoordinasi pemerintahan yang ada di setiap daerah-daerah. Sehingga untuk memudahkan pelayanan dan penataan pemerintahan, maka pemerintah pusat mengubah kebijakan yang tadinya berbasis sentralisasi menjadi desentralisasi yang tercantum tentang Pemerintahan daerah. Wujud dari kebijakan desentralisasi tersebut adalah lahirnya otonomi daerah. Pembicaraan tentang otonomi daerah di manapun, di pusat maupun terutama di daerah, masih bersifat sangat umum yaitu penyelenggaraan pemerintah tidak sentralistik, tanpa keinginan lebih lanjut memahami apa implikasinya bagi penyelenggaraan pemerintahan di daerah.<sup>1</sup>

Di ketahui otonomi daerah merupakan pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah yang lebih leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan potensi dan kepentingan daerah itu sendiri dan tidak tergantung subsidi dari pusat, dengan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab, oleh se itu setiap daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber keuangan di daerahnya. Sumber keuangan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), jika Pendapatan Asli

---

<sup>1</sup> Mubyarto, *prospek Otonomi daerah dan perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2001), h. 13

Daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga mampu mendorong perekonomian dan pembangunan daerah tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.<sup>2</sup>

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, dan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang memiliki kontribusi terbesar berasal dari pajak dan retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan otonomi daerah serta sebagai sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Tingginya penerimaan pajak dari pajak daerah dibandingkan dengan penerimaan dari retribusi daerah memperlihatkan gejala bahwa PAD umumnya mengalami ketergantungan yang sangat tinggi terhadap penerimaan dari pajak daerah.

Kontribusi pajak daerah terhadap PAD yang lebih besar dari retribusi daerah juga menunjukkan betapa dominannya kedudukan pajak daerah dalam sumber penerimaan daerah. Pendapat tersebut sejalan dengan kenyataan yang terjadi kota Bone. Retribusi daerah kurang memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan pajak daerah dalam peningkatan pendapatan asli daerah.<sup>3</sup> Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu sumber pelayanan penerimaan daerah mempunyai peranan penting

---

<sup>2</sup> Haw. Widjaja, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), h. 5.

<sup>3</sup> Andardi Achadiputra dan Roy Valiant Salomo, *Analisis Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum Di Kota Tangerang Selatan*, (Universitas Indonesia), 2013, h. 1.

dalam pembangunan daerah. Hal ini dapat dilihat dalam pelayanan Otonomi Daerah. Hal ini digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan daerah. Retribusi Daerah selain sebagai salah satu sumber penerimaan bagi pemerintah daerah juga merupakan faktor yang dominan realisasi dan kontribusinya untuk menunjang pemerintah daerah. Salah satu dari retribusi tersebut adalah retribusi parkir. Meskipun bukan penerimaan retribusi yang utama, namun retribusi pelayanan parkir memiliki peranan yang cukup penting, yakni sebagai salah satu penyumbang dalam penerimaan retribusi daerah pada khususnya dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada umumnya.

Kontribusi retribusi parkir ke pendapatan asli daerah adalah dimana daerah dalam guna meningkatkan pencapaian pelayanan dan pelaksanaan pembangunan secara efektif, dan efisien. Maka, setiap daerah harus secara kreatif mampu menciptakan, dan meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli daerah. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang potensial ialah retribusi parkir. Akan tetapi, selama ini retribusi parkir belum dapat berkontribusi secara optimal. Dengan melihat perolehan retribusi parkir yang peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor, dengan penambahan kendaraan bermotor yang meningkat tajam maka retribusi parkir merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial sehingga harus digali secara optimal sehingga penerimaan retribusi parkir akan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah. Dengan kontribusi yang dicapai dari pendapatan asli daerah dapat terlihat dari seberapa besar pendapatan tersebut disalurkan untuk membangun daerah agar lebih berkembang dan mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup> Dilihat dari tahun ke tahun bahwa penerimaan dari retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum pada tahun 2012 sampai 2016. Pendapatan retribusi parkir di tepi jalan umum pada tahun 2012 target penerimaan sebesar Rp. 188.110.500 dan tahun 2013 sebesar Rp. 322.477.000 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 339.000.00. Sedangkan pada tahun 2015 Rp. 327.900.000.00. Dan terakhir pada tahun 2016 sebesar Rp. 249.602.000.00. Dalam hal tersebut memang mengalami peningkatan tapi hanya mencapai sekitar 10% saja, seharusnya membuat daerah untuk lebih berbenah terutama Dinas Perhubungan yang menangani masalah retribusi parkir. Berdasarkan latar belakang yang diurai atau dijelaskan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah. Bagaimana tingkat *Average* Pendapatan Asli Daerah (APAD) dari kontribusi retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum Kabupaten Bone tahun 2012-2016 dan Bagaimana tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) dari kontribusi retribusi parkir ditepi jalan umum Kabupaten Bone tahun 2012- 2016.

## METODE

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>5</sup> Dalam menganalisis data-data dalam penelitian ini, teknik analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan fungsi linear dengan model *the simple linear model in two variables and its extensions*.<sup>6</sup> Metode deskriptif

---

<sup>4</sup>Sarwo Budiarto, (*Studi Tentang Pemungutan Retribusi Parkir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Samarinda*), Universitas Mulawarman, 2016. h. 5.

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 162.

<sup>6</sup>Ghosh Sukesh K, *Econometrics: Theory and Applications*, h. 14

merupakan suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak, serta sebagai suatu langkah untuk mendeskripsikan fakta tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki.<sup>7</sup> Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Sedangkan fungsi linier yang dimaksud yaitu fungsi linier dengan pendekatan *average* dan *marginal*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan deskripsi terhadap data perolehan retribusi pelayanan parkir ditepi jalanan umum, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kontribusi retribusi pelayanan parkir ditepi jalanan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan rumus kontribusinya adalah :

$$Pn = \frac{R}{PAD} \times 100, \text{ dimana :}$$

Pn = Kontribusi

R = Retribusi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

- b. Menguji hipotesis dengan melakukan perhitungan tingkat *Average* Pendapatan Asli Daerah (APAD) dan tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) dengan rumus matematisnya adalah.

$$PAD = a + bR, \text{ dimana:}$$

$$a = APAD = \frac{PAD}{Retribusi}$$

$$b = MPAD = \frac{\Delta PAD}{\Delta Retribusi}$$

---

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian bidang Sosial*, (Cet. IX; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), h. 63.

R = Retribusi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *independent* (Retribusi Parkir Ditepi Jalanan Umum) dapat dikatakan kontribusi parkir signifikan terhadap variabel *dependent* (Pendapatan Asli Daerah) apabila  $APAD < MPAD$ , sedangkan apabila  $APAD > MPAD$  artinya retribusi parkir berkontribusi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menjelaskan bahwa ditahun 2012 tingkat *Average* Pendapatan Asli Daerah (APAD) sebesar 278.281 dan tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) sebesar 278.281 karena tingkat APAD sama dengan tingkat MPAD maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_2$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima, yang artinya retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Ditahun 2013 tingkat *Average* Pendapatan Asli Daerah (APAD) sebesar atau 266.360 dan tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) sebesar 249.728 atau 2.49% karena tingkat  $APAD > MPAD$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak dan hipotesis  $H_2$  diterima, yang artinya retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Ditahun 2014 tingkat *Average* Pendapatan Asli Daerah (APAD) sebesar 458.487 atau sebesar 4,58% dan tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) sebesar 420.818 atau sebesar 4.20% karena tingkat  $APAD > MPAD$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_1$  ditolak dan hipotesis  $H_2$

diterima, yang artinya retribusi parkir ditepi jalanan umum tidak berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Ditahun 2015 tingkat *Average* Pendapatan Asli Daerah (APAD) sebesar 487.545 atau sebesar 4.87% dan tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) sebesar -399.911 atau -3.99%, karena tingkat APAD > MPAD maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> ditolak dan hipotesis H<sub>1</sub> diterima, yang artinya retribusi parkir ditepi jalanan umum tidak berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dikarenakan retribusi parkir ditepi jalanan umum tetap memberikan kontribusi tapi dengan nilai masih rendah.

Ditahun 2016 tingkat *Average* pendapatan asli daerah (APAD) sebesar 721.775 atau sebesar 7.21% dan tingkat *Marginal* Pendapatan Asli Daerah (MPAD) -259.143 atau sebesar -2.59% karena nilai APAD > MPAD maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> ditolak dan hipotesis H<sub>2</sub> diterima, yang artinya retribusi parkir ditepi jalanan umum tidak berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2012 dan 2014 retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi tapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan retribusi parkir ditepi jalanan umum tidak berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa analisis kontribusi retribusi parkir ditepi jalanan umum terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2012-2016 masih sangat minim. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah belum maksimal dalam mengelola retribusi

parkir ditepi jalanan umum. Padahal retribusi parkir ditepi jalanan umum merupakan salah satu sumber pendapatan yang memberikan kontribusi terhadap keuangan daerah, mengingat banyaknya jumlah kendaraan baik beroda dua maupun beroda empat yang ada di Kabupaten Bone yang dapat dipungut retribusinya.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bone dalam meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah guna meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu Intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi dilakukan pemerintah daerah dengan cara melakukan perbaikan sistem dan peraturan dalam pemungutan retribusi daerah, melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kewajiban membayar retribusi dan meningkatkan kinerja aparatur pemerintah melalui pelatihan kerja. Sedangkan ekstensifikasi ialah dengan melakukan pendataan terhadap wajib retribusi dan objek retribusi yang dimiliki Kota Bone serta melakukan penambahan objek-objek retribusi baru dengan dasar dan pedoman.

Selain retribusi parkir ditepi jalanan umum dapat memberikan kontribusi terhadap keuangan daerah, peningkatan nilai retribusi parkir ditepi jalanan umum juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi retribusi parkir ditepi jalanan umum berarti semakin banyak pengguna jasa tersebut dan dapat memberikan masalah yang berarti parkir memberikan rasa aman terhadap pengendara untuk memarkirkan kendaraan mereka. Perlu adanya dibuat manajemen pengelolaan parkir sehingga nanti dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Manajemen perparkiran yang dibuat harus melibatkan berbagai pihak, termasuk petugas parkir liar yang saat ini masih menguasai beberapa titik potensi parkir di jalan-jalan umum dan pasar-pasar tradisional. Untuk retribusi bulanan jumlah yang masuk ke kas daerah tidak

optimal seharusnya jika pelaksanaannya di optimalkan maka dana yang masuk ke PAD akan sangat lebih besar.

Pemerintah sebagai pemimpin suatu wilayah harus bertanggung jawab akan semua yang ada. Selain itu pemerintahan harus dekat dan dicintai rakyatnya sehingga keluhan-keluhan rakyat akan didengar dengan mudah. Konsep Islam tentang pemimpin adalah konsep melayani dan menyanggah tanggung jawab. Karena bahwasanya pemerintah beserta kekuasanya serta kekayaannya adalah karunia Allah bagi kaum muslimin. Dalam hal ini konsep ekonomi islam, memadukan antara kemaslahatan individu dan maslahat umum. Dengan itu pemerintah mampu berperan aktif dalam pembangunan daerah untuk mencapai keseimbangan dan keadilan masyarakat. Kontribusinya menunjang peningkatan pendapatan asli daerah. Salah satu dari retribusi daerah adalah retribusi Parkir. Retribusi parkir sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari masyarakat, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kab. Bone.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka di tarik kesimpulan bahwa untuk mencari pengaruh retribusi parkir ditepi jalanan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat menggunakan metode fungsi linear dengan pendekatan *Average* (rata – rata) dan *Marginal*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah hanya terjadi pada tahun 2013 karena  $APAD < MPAD$ , sedangkan

retribusi parkir ditepi jalanan umum berkontribusi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah terjadi pada tahun 2012 dan 2014 karena APAD > MPAD, dan retribusi parkir ditepi jalanan umum tidak berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah terjadi pada tahun 2015 dan 2016.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk lebih meningkatkan kontribusi retribusi parkir ditepi jalanan umum terhadap penerimaan PAD maka pemerintah daerah harus benar-benar menggali potensi yang dimiliki oleh daerah yang dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan retribusi parkir ditepi jalanan umum.
- b. Agar tingkat pencapaian target retribusi parkir ditepi jalanan umum lebih efektif lagi maka pemerintah daerah diwajibkan untuk benar-benar memungut seluruh potensi yang ada sehingga realisasi yang akan diterima sesuai dengan target yang telah direncanakan. Se, terkadang ada tempat parkir yang harus diwajibkan membayar retribusi parkir ditepi jalanan umum tetapi tidak dipungut atau terlewatkan sehingga realisasi yang diterima tidak sesuai dengan target yang diharapkan sebelumnya.
- c. Agar Retribusi Parkir ditepi jalanan berkontribusi terhadap PAD dapat dilakukan dengan cara pungutan-pungutan parkir harus benar-benar diperhatikan seperti, pembagian karcis parkir di jalanan umum seringkali disalah gunakan oleh tukang parkir itu sendiri karena dimana uang hasil parkir yang dihasilkan hanya sekitar 180% masuk di PAD sedangkan yang lainnya digunakan untuk pribadi tukang parkir yang tidak bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambia Muhammad Syaifuddin dkk “*Kajian Potensi Dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Retribusi Parkir Tepi Jalan (On- Sreet) Kota Banda Aceh*”, Skripsi, 2010.
- Abdullah Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Ahmad, Ruslam., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: 2014).
- Aziz Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Ed. 1 (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, *Statistik Daerah Kabupaten Bone Tahun 2016*, (Kabupaten Bone: BPS Kabupaten Bone, 2016).
- Achadiputra Andardi dan Roy Valiant Salomo. “ *Analisis Pengaruh Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum Di Kota Tangerang Selatan*”, (Universitas Indonesia:2013).
- Della Novia, *Kontribusi Retribusi Parkir Tepi Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda Tahun 2010-2012*.
- Dokumen internal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2017.
- Budiarto Sarwo, *Studi Tentang Pemungutan Retribusi Parkir Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Samarinda*, Jurnal, Universitas Mulawarman, 2016
- Harahap Sofyan Syafri, *Akuntansi Aktiva Tetap* (Ed. Ke-III; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h 189.
- Indra Permana Ardana “*Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Semarang*”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Kumar G.S. Day dan D.A. Aaker, V, *Marketing Research* (Hawkin: Mac. Millan Publishing Company, 2001).
- Mubyarto, *prospek Otonomi daerah dan perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: BPF- Yogyakarta, 2001).

- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. I-III; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- M. Bungin Burhan, M. Si., *Metologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Sidoarjo: 2001).
- Martono Nanang *Metode Penelitian Kuantitatif* Ed. 2 (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Noor Juliansyah, *Metedologi Penelitian*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014).
- Saputra Ismail Dwi, "*Analisis Pengelolaan Retribusi Parkir Di Kota Makassa*", *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV ; Yogyakarta : Gajah Mada University Press), 2012.
- Siahan Marihot Pahala, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Silaen Safor dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta ; Penerbit IN Media : 2013).